

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan gizi yang masih banyak terjadi di Indonesia adalah stunting. Permasalahan ini hingga kini masih dihadapi oleh berbagai negara, terutama pada negara-negara berkembang. Prevalensi stunting secara global menurut *World Health Organization* (2024) sebesar 23,2% dengan balita usia dibawah 5 tahun di dunia. Asia menyumbang kasus stunting terbanyak yaitu 55%. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan angka stunting menjadi 19,8% dan Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 3% dengan persentase prevalensi sebesar 14,7%, namun persentase ini masih diatas target RPJMN 2020-2024 yang menargetkan sebesar 14%. Prevalensi stunting di Kabupaten Jember yaitu sebesar 30,4% dan hal ini menjadikan Jember sebagai kabupaten di Jawa Timur dengan angka stunting tertinggi (Kemenkes, 2025).

Stunting adalah anak balita dengan nilai z-score kurang dari -2SD (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Kemenkes, 2022). Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan atau panjang badan tidak sesuai dengan umur. Anak yang mengalami stunting akan mengalami kerusakan atau gagal dalam perkembangannya hal ini dapat bersifat *irreversible* (tidak dapat diubah) (Fitriami and Galaresa, 2021). Gagalnya masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan berlanjut ke usia berikutnya yang menyebabkan anak mengalami penurunan kecerdasan dan produktivitas maupun kualitas sumber daya manusia (SDM). Masalah stunting yang belum terpecahkan atau belum mencapai target dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung yakni asupan makan kurang, penyakit infeksi, dan berat badan lahir rendah. Adapun faktor tidak langsung yakni pola asuh anak, pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, akses pada pelayanan kesehatan, penyediaan pangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Maliati, 2023)

Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting dengan ditandai adanya kelahiran dengan berat badan bayi lahir rendah (BBLR). Jika tidak dilakukan intervensi dengan baik dan benar akan berisiko terjadinya stunting pada anak saat bertambahnya usia karena lambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Ibu hamil

KEK dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga meningkatkan kejadian stunting 2 kali lebih berisiko (Karjono and Erna, 2021). Kehamilan merupakan masa yang sangat kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, dengan adanya upaya pencegahan yang mampu ibu lakukan tentunya akan memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan anak. Data hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di Desa Karangpring masih banyak pernikahan dini yang terjadi. Pernikahan dini mampu mengakibatkan terjadinya KEK karena tubuh masih dalam tahap pertumbuhan sehingga dibutuhkan asupan yang optimal serta minimnya pengetahuan terkait asupan yang dibutuhkan selama kehamilan (Aprilia *et al.*, 2023). Kehamilan di usia dini menyebabkan asupan yang dikonsumsi akan terbagi dengan janin dan mengakibatkan cadangan energi yang diperlukan untuk pertumbuhan tidak tercukupi. Akibat yang ditimbulkan berupa BBLR serta anak dapat mengalami gangguan tumbuh kembang yang berisiko terjadinya stunting.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang merupakan faktor tidak langsung yang dapat berdampak terhadap peningkatan pemenuhan gizi bagi ibu hamil (Nurfatihah *et al.*, 2021). Pengetahuan tentang pentingnya gizi adalah suatu proses awal dalam melakukan perubahan perilaku dengan tujuan peningkatan status gizi. Pemberian edukasi kepada ibu hamil merupakan salah satu upaya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan selama kehamilan berkaitan dengan gizi dan kesehatan ibu hamil. Digitalisasi berperan penting dalam peningkatan kesadaran dan pengetahuan gizi pada ibu hamil secara luas. Pemanfaatan media dalam bidang kesehatan akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi. Data pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 79,5% dari total populasi penduduk Indonesia. Konten kesehatan menempati posisi keempat diantara semua jenis konten yang paling sering dikunjungi dengan persentase sebesar 27,79% (APJII, 2024). Jika dilihat dari data diatas, menunjukkan bahwa teknologi internet banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat Indonesia pada berbagai kalangan (Wibowo *et al.*, 2023). Data diatas mampu memberikan peluang kepada pemerintahan dan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi terkait

pengecahan stunting kepada ibu hamil. Pemberian informasi ini akan membantu meningkatkan pengetahuan ibu terkait stunting.

Peningkatan pengetahuan dapat memanfaatkan adanya teknologi yang telah berkembang pesat. Teknologi yang mudah dalam penggunaan dan akses merupakan suatu kebutuhan dasar dalam edukasi menggunakan platform digital. Peningkatan pengetahuan merupakan upaya dalam peningkatan status gizi seseorang. Penyampaian edukasi atau informasi tentunya membutuhkan adanya media agar dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat diterima oleh masyarakat terutama ibu hamil dalam mencegah stunting selama kehamilan. Media *website* sebagai alat perantara dalam penyampaian informasi dengan tujuan untuk pencegahan stunting bagi ibu hamil yang dapat menjangkau dan menyebarkan informasi secara cepat (Fitriami and Galaresa, 2021).

Penggunaan *website* untuk edukasi ibu hamil dalam penanganan stunting akan memberikan dan menyediakan berbagai ragam informasi yang relevan dan mudah dalam akses internet. GIMBAL (Gizi Seimbang Ibu Hamil) sebuah *website* yang interaktif yang dikembangkan oleh Saputra dan Anggraeni (2024) bertujuan sebagai media edukasi kesehatan dalam upaya yang strategis dan efektif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil secara luas dan lengkap. Penelitian yang dilakukan Saputra dan Aggreani menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathifa dan Mahmudiono (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *website* sebagai media edukasi lebih baik daripada *leaflet*. Terdapat perubahan positif yang diberikan setelah menggunakan *website* sebagai media edukasi seperti pengetahuan, sikap, dan praktik.

Penelitian dilaksanakan di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Desa Karangpring dipilih sebagai lokasi penelitian disebabkan adanya kasus stunting yang masih terjadi. Persentase stunting di Karangpring sebesar 14,7% ini dapat diupayakan dengan melakukan suatu program atau rencana kegiatan dalam penurunan stunting agar dapat memenuhi target RPJMN yaitu 14%. Studi pendahuluan dilakukan di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Jember yang melibatkan wawancara dengan bidan desa, kader posyandu dan ibu hamil. Hasil studi diketahui bahwa telah tersedia kelas ibu hamil, namun pelaksanaan

program masih belum optimal atau program belum terlaksana dengan baik hal ini di dasari oleh keterbatasan akses jalan, minimnya program, dan rendahnya kesadaran ibu hamil, sehingga distribusi informasi belum merata. Bidan dan ahli gizi belum memiliki media yang tepat untuk diberikan kepada ibu hamil. Ibu hamil tentunya ingin memberikan yang terbaik bagi janinnya dan dengan minimnya mobilitas sehingga *website* menjadi pilihan sebagai media edukasi. Sehubungan dengan hal ini, peneliti mengembangkan media berupa *website* yang mampu menjangkau secara luas dan merata sehingga ibu hamil dapat terpapar informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan pemenuhan zat gizi seimbang bagi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting.

Si Cerdas merupakan *website* yang dikembangkan dengan tujuan memberikan suatu solusi edukasi dalam pencegahan stunting. *Website* ini dirancang secara khusus bagi ibu hamil yang memerlukan edukasi. *Website* ini merupakan pengembangan produk inovasi pada Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2024 dan telah melewati uji validasi serta uji daya terima. *Website* sebelumnya merupakan *website* berbasis aplikasi sehingga membutuhkan ruang yang banyak serta jangkauan yang masih terbatas. Saat ini *website* yang dirancang berbasis android yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun tanpa terbebani kapasitas penyimpanan perangkat, sehingga dengan adanya *website* ini diharapkan mampu menjangkau sasaran secara luas dan mudah.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana mengembangkan suatu *website* sebagai media edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah *website* sebagai media edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik pengguna sebagai dasar pengembangan media edukasi
2. Merancang desain media edukasi yang interaktif dan mudah digunakan
3. Mengumpulkan dan mengolah materi edukasi yang relevan dan akurat terkait pencegahan stunting
4. Membuat dan mengintegrasikan komponen multimedia untuk meningkatkan pemahaman pengguna
5. Melakukan pengujian media edukasi untuk memastikan fungsi dan eektivitasnya dalam menyampaikan informasi
6. Mempublikasikan *website* melalui browser untuk mempermudah akses

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam memberikan suatu kontribusi pemberian edukasi dalam pencegahan stunting, serta menambah wawasan dan pengalaman yang nantinya digunakan sebagai langkah yang akan diambil selanjutnya. Diharapkan juga pada penelitian ini dapat menjadikan peneliti sebagai pribadi yang disiplin dalam prosesnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dalam pengembangan *website* kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan dapat menjadi referensi untuk penelitian maupun pengembangan teknologi kesehatan di masa depan.

### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan akses informasi yang lebih luas dan mudah diakses, memberikan informasi yang lengkap sebagai bahan edukasi dalam peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam pencegahan stunting

### 1.4.3 Bagi Instansi

Memberikan referensi atau masukan bagi pihak Puskesmas Sukorambi mengenai pentingnya media *website* sebagai edukasi pencegahan stunting sebagai pertimbangan program dalam penurunan angka stunting di Jember.